

**PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM BENTENG
VAN DER WIJCK, GOMBONG, KEBUMEN**



PENCIPTAAN/PERANCANGAN

Toni Herwanto

NIM 101 1726 023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM BENTENG VAN DER WIJCK, GOMBONG



PENCIPTAAN/PERANCANGAN

Toni Herwanto

NIM 101 1726 023

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang Desain Interior
2016

Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul:

PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM BENTENG VAN DER WIJCK, GOMBONG diajukan oleh Toni Herwanto, NIM 1011726023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal

Pembimbing I/Anggota

Dr. Swastiwi M.Des.

NIP. 19590802 198803 2 002

Pembimbing II/Anggota

Nor Jayadi S.Sn.MA

NIP. 19750805 200801 1 014

Cognate/Anggota

Drs.Hartoto Indra S.M.SN

NIP.19590306 199003 1 001

Ketua Program Studi Desain
Interior/Ketua/Anggota

Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.

NIP. 19770315 200212 1 005

Ketua Jurusan Desain

Drs.Baskoro SB, M.Sn.

NIP. 19650522 199203 1003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M. Des.

NIP. 19590802 198803 2 002

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian dan penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya
2. Yth. Ibu Dr. Suastiwi, M. Des. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi dorongan semangat nasehat, kritik dan saran bagi penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini.
3. Yth. Bapak Nor Jayadi S.Sn.MA. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi dorongan semangat, nasehat, kritik dan saran bagi penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini.
4. Yth. Bapak Drs. Ismael Setiawan, M.M selaku Dosen Wali atas segala masukan dan doanya.
5. Yth. Bapak Martino Dwi Nugroho, S. Sn., M.A. selaku Ketua Program Studi S-1 Desain Interior, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Yth. Bapak M. Sholahuddin, S.Sn., M.T. Selaku PD2 Program Studi S-1 Desain Interior, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Yth. Bapak Drs.Baskoro SB, M.Sn. Selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Yth Bapak Drs. Hartoto Indra S.M.Sn. selaku Penguji TA, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh dosen Program Studi Desain Interior, yang telah memberikan bimbingan selama ini dan dorongan semangat dalam proses penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini.

10. Pihak terkait dari Museum Benteng Van Der Wijck atas izin survey dan data-data yang diberikan.
11. Orang Tua tercinta atas dorongan semangat, nasihat, dan doanya selama ini.
12. *thanks* untuk Temen-Temen Blusukan Fajar mahfud, Febri (2008), Aris, Cisa, Hj (2010), Riza (2011),
13. Teman-teman studio seperjuangan tugas akhir.
14. Teman-teman Sangkar Labirin (PSDI 2010).
15. Serta semuanya yang turut membantu dan memberi dukungan saat proses penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan dan semoga Tugas Akhir Karya Desain ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



Yogyakarta, Febuari 2016

Penulis,

Toni Herwanto

ABSTRAK

PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM VAN DER WIJCK, GOMBONG

Toni Herwanto

Museum Benteng *Van Der Wijck* merupakan sebuah museum yang menggunakan bangunan peninggalan Belanda yang berupa sebuah benteng berbentuk segi delapan. Museum ini memerlukan pengolahan pada interiornya untuk lebih menarik pengunjung dan berfungsi sebagaimana mestinya. Kurangnya pengolahan pada interior berlantai dua ini mengakibatkan penyalahgunaan tempat oleh pengunjung terutama muda-mudi. Dengan adanya pengolahan pada interior museum, diharapkan dapat menampung dan mentransformasikan keinginan pengelola ke dalam desain interior pada lantai 1 dan 2 menjadi sebuah museum yang edukatif, inovatif dan meminimalisir perubahan bangunan asli yang merupakan bangunan cagar budaya (*heritage*).. Maka terpilih lah gaya *Postmodern* yang mengandung unsur-unsur komunikatif yang bersifat lokal atau populer serta membangkitkan kembali kenangan historik dengan pula mengusung tema *Tempo Doeloe*. Dengan menggunakan metode perancangan Proses Desain yang terdiri dari analisis dan sintesa yang mengumpulkan semua data-data dan kemudian mengolahnya menjadi alternatif-alternatif yang dapat membuahkan solusi yang optimal. Penerapan gaya *Postmodern* dan tema *Tempo Doeloe* diharapkan dapat memberikan suasana baru dan menjadikan museum ini menjalankan fungsinya sebagai media edukasi yang mampu membangkitkan semangat patriotism dan rasa nasionalisme terhadap pengunjung yang datang.

Kata Kunci : *perancangan interior, desain museum, postmodern, bangunan cagar budaya.*

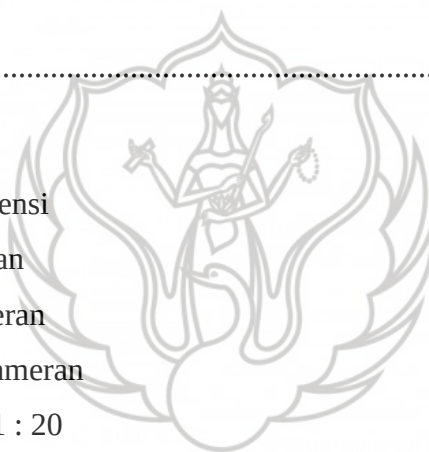
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Judul	1
B. Latar Belakang	1
BAB II. LANDASAN PERANCANGAN	3
A. Deskripsi Proyek	3
1. Tujuan Perancangan	3
2. Sasaran Perancangan.....	3
3. Data Lapangan	3
a. Data Fisik	3
1) Lokasi Proyek	3
2) Site Plan	4
3) Fasad Depan.....	4
4) Denah Bangunan	5
5) Potongan.....	6
6) Kondisi Arsitektural	7
7) Unsur Pembentuk Ruang	8
8) Tata Kondisional	8
9) Pencitraan Lapangan	9
b. Data Non Fisik	13
1) Profil	13
2) Struktur Organisasi	14

3) Lingkup Perancangan.....	15
4) Fungsi dan Pemakai Ruang.....	15
B. Program Perancangan.....	18
1. Pola Pikir Perancangan	18
2. Cakupan dan Arah Tugas	19
a. Konsep Desain	19
1) Analisis.....	19
2) Sintesis	20
3) Evaluasi	20
b. Desain.....	20
1) Gambar Kerja	20
2) Perspektif	20
c. Rencana Anggaran Biaya	20
d. Hitung Satuan Pencahayaan Ruang	20
e. Pameran.....	20
3. Keinginan Klien	21
4. Kebutuhan Klien	21
5. Organisasi dan Hubungan antar Ruang.....	23
6. Pengguna dan Aktifitasnya	23
7. Data Literatur	26
a. Pengertian Museum.....	26
b. Sejarah Museum.....	26
c. Gaya <i>Post-Modern</i>	31
d. Desain Tempo dulu	33
e. Basuki Abdullah.....	34
f. Diorama.....	35
g. Ruang Koleksi.....	35
h. Story line	36
i. Zona.....	38
j. Sirkulasi	39
k. Layout	42

l. Unsur Pembentuk Ruang	43
1) Lantai.....	43
2) Dinding.....	45
3) Plafon.....	45
m. Tata Kondisional	46
1) Penghawaan.....	36
2) Pencahayaan.....	47
3) Standar Iluminasi	48
a) Ambient Lighting.....	49
b) spot Lighting	49
c) Accent Lighting.....	38
d) Natural Lighting.....	50
n. Akustik	51
a) Waktu bunyi susulan.....	51
b) Bidang absorpsi.....	52
c) Gema	53
o. Furnitur.....	57
p. Warna	58
a) Pengaruh Warna terhadap Suasana Ruang.....	49
b) Skema Warna Analog	51
q. Unsur Fire-Safety	62
a) Kriteria <i>Fire Safety</i>	62
b) Pencegahan kebakaran.....	63
BAB III. PERMASALAHAN PERANCANGAN	64
A. Konsep Program Perancangan	64
B. Identifikasi Permasalahan Ruang.....	65
BAB IV. KONSEP DESAIN	68
A. Konsep Program Perancangan	68

1. Tema dan Gaya Perancangan	68
2. Warna dan Material Perancangan.....	69
3. Pengguna dan Aktifitasnya.....	69
4. Hubungan antar Ruang.....	72
5. Kebutuhan Furnitur danFasilitasnya.....	73
B. Konsep Program Peramcangan Ruang.....	76
C. Konsep Perancangan Fisik	82
BAB V. PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	86
1. RAB	
2. Lembar Asistensi	
3. Poster Pameran	
4. Katalog Pameran	
5. Foto Stand Pameran	
6. Maket Studi 1 : 20	
7. Konsep Grafis	
8. Gambar Perspektif	
9. Gambar Kerja	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Site Plan Museum Benteng Van Der Wijck.....	4
Gambar 2.2. Fasad Depan Museum Benteng Van Der Wijck	4
Gambar 2.3. Denah Lantai 1 Museum Benteng Van Der Wijck	5
Gambar 2.4. Denah Lantai 2 Museum Benteng Van Der Wijck	5
Gambar 2.5. Potongan Museum Benteng Van Der Wijck.....	6
Gambar 2.6. Pintu masuk utama Museum Benteng Van Der Wijck	7
Gambar 2.7. Pintu Masuk Dan Keluar Sebelah Samping Museum Benteng Van Der Wijck.....	7
Gambar 2.8. Interior Posko Museum Benteng Van Der Wijck	9
Gambar 2.9. Interior Ruang Pangdam Museum Benteng Van Der Wijck.....	9
Gambar 2.10. Interior Ruang Bupati Museum Benteng Van Der Wjck.....	10
Gambar 2.11. Interior Ruang Asrama Museum Benteng Van Der Wijck	10
Gambar 2.12. Interior Ruang Pamer Lt.2 Museum Benteng Van Der Wijck.....	11
Gambar 2.13. Interior Ruang Koleksi Museum Benteng Van Der Wijck	11
Gambar 2.14. Interior Ruang Koleksi Lt. 2 Museum Benteng Van Der Wijck..	12
Gambar 2.15. Interior Ruang Koleksi Lt. 2 Museum Benteng Van Der Wijck..	12
Gambar 2.16. Logo Museum Benteng Van Der Wijck.....	13
Gambar 2.17. Struktur Organisasi museum Benteng Van Der Wijck	14
Gambar 2.18. Bagan Metodologi Desain.....	18
Gambar 2.19. Diagram Matrix Hubungan antar Ruang <i>Existing</i>	23
Gambar 2.20. Lukisan wajah F.D. Cochiuss ketika berpangkat Luitenant-Generaal (sekitar th 1850)	30
Gambar 2.21. Lukisan Wajah Jonkheer C. Van Der Wijck (sekitar th 1850.....	31
Gambar 2.22. Standar Ukuran Karya Tiga Dimensi dengan Pengunjung	36

Gambar 2.23. Standar Ukuran karya 2 dimensi.	36
Gambar 2.24. Sirkulasi.....	39
Gambar 2.25. Zoning	40
Gambar 2.26. Lebar minimum sirkulasi yang disarankan	41
Gambar 2.27. Lebar minimum sirkulasi pengguna kursi roda yang disarankan	41
Gambar 2.28. Lebar minimum sirkulasi pengguna kursi roda yang disarankan	42
Gambar 2.29. contoh bahan lantai batu alam.....	35
Gambar 2.30. contoh bahan lantai mosaik	44
Gambar 2.31. contoh bahan lantai keramik	44
Gambar 2.32. contoh bahan lantai keramik	45
Gambar 2.33. Efek Jenis Pencahayaan Buatan	50
Gambar 2.34. Efek Jenis Pencahayaan alami.....	51
Gambar 2.35. pengukuran waktu bunyi susulan	52
Gambar 2.36. Efek Grafik Pengukur Bunyi Susulan.....	53
Gambar 2.37. Efek Grafik Pengukur Bunyi Susulan.....	56
Gambar 3.1. Diagram <i>Matrix</i> Hubungan antar Ruang <i>Existing</i>	72



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Staf Karyawan.....	14
Tabel 2.2 Daftar Fungsi dan Pemakai Ruang.....	17
Tabel 2.3 Daftar Kebutuhan <i>Existing</i>	23
Tabel 4.1 Daftar Kebutuhan Ruang dan Fasilitas.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul

PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM VAN DER WIJCK, GOMBONG,
KEBUMEN

B. Latar Belakang

Konservasi atau pelestarian mempunyai pengertian pelestarian lingkungan alam dan lingkungan binaan konservasi bangunan sejarah salah satu strategi mewujudkan pembangunan berwawasan identitas (Sidharta & Eko, 1989). Secara praktis konservasi lingkungan binaan mampu meningkatkan ekonomi terutama berkaitan dengan pariwisata (Miarsono dalam Budiharjo, 1997 : 148), sehingga upaya konservasi bangunan bersejarah perlu dilakukan.

Museum Benteng *Van Der Wijck* merupakan salah satu bangunan cagar budaya di Indonesia yang dipilih untuk dijadikan objek karya oleh penulis sekaligus sebagai perancang. Museum ini baik secara aspek interior maupun estetika belum berfungsi untuk kebutuhan menunjang aktifitas kunjungan belajar dan pariwisata. Keberadaan ruang dan fasilitas museum saat ini justru malah menimbulkan masalah bagi pengelola, pengunjung dan benda koleksi museum itu sendiri. Sebagai contoh, penataan zona dan sirkulasi yang belum memanusiakan pemakai, serta penataan lampu yang tidak memenuhi kebutuhan display dan pameran koleksi museum. Selain itu lemahnya pengolahan interior Museum Benteng *Van der Wijck* membuat pengunjung cenderung menyalahgunakan fungsi bangunan yang bahkan cenderung merusak nilai historis pada bangunan. Perancang akan meredesain Museum Benteng *Van der Wijck* dengan menggunakan gaya *Postmodern* dan tema *Tempo Doeloe* dengan harapan hasil dari rancangan interior tersebut dapat menambah nilai historis dari bangunan dan mampu mengedukasi pengunjung serta menggugah rasa patriotisme dan nasionalisme pada pengunjung.

Museum yang terletak di jalan Sapta Marga, Gombong, Kebumen, Jawa Tengah ini adalah bangunan peninggalan kolonial Belanda. Bangunan ini memiliki metamorfosa sejarah yang sayangnya kurang diketahui oleh masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Kebumen pada khususnya. Bahkan pada akhirnya terjadi kesalahan dalam penentuan kurun waktu benteng ini dibuat. Kini para wisatawan yang berkunjung di objek wisata ini terlanjur mempercayai bahwa Museum Benteng *Van Der Wijck* dibangun pada tahun 1818 seperti yang tertera pada berbagai sisi ruangan di dalam benteng “AKU DIBANGUN TAHUN 1818”. Maka, dengan ditampilkannya data sejarah dalam bentuk sebuah museum di Benteng ini diharapkan akan meluruskan kembali sejarah bangunan tersebut dan lebih menambah daya tarik tersendiri sebagai pariwisata sejarah di Kebumen. Peletakkan kisah historis baik dalam bentuk diorama maupun berbagai foto-foto masa lampau yang berisikan peristiwa-peristiwa monumental dan penyajian koleksi artefak diharapkan mampu membawa sejumlah manfaat khususnya pengunjung. Selain itu memberikan sebuah perspektif (sudut pandang) pada pengunjung khususnya generasi muda untuk menghargai peninggalan-peninggalan historis, bukan pada bendanya semata melainkan pesan-pesan luhur yang meletarbelakangi sebuah benda dan tempat tempat bersejarah.